

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ekonomi pasar modal di Indonesia mulai berkembang sejak tahun 1912 silam, dimana pada waktu itu terjadi di era perang dunia ke II. Seiring berjalannya waktu pasar modal di Indonesia mulai mengalami kemajuan sejak tahun 1977, hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang *go public*.

Sejak kebangkitannya pada tahun itu, perusahaan yang tergabung sekitar 25 perusahaan dan mengalami peningkatan sampai dengan saat ini, jumlah perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia sebanyak 525. Peningkatan tersebut tidak lepas dari adanya campur tangan pemerintah dalam membuat kebijakan di sektor keuangan sehingga mampu menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan pasar modal di Indonesia. Dengan adanya pengetahuan dan wawasan yang dimiliki masyarakat pada saat ini, mereka lebih memilih untuk menempatkan harta mereka pada lahan investasi, lahan investasi yang dipilih adalah yang mencerminkan kemoderenan. Hal ini didukung dengan adanya tingkat kepeahaman masyarakat untuk memilih berinvestasi dan menempatkan dananya di pasar modal.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain.

Pasar modal dapat diartikan sebagai tempat yang bisa menyediakan berbagai instrument keuangan jangka panjang yang memiliki periode selama lebih dari satu tahun yang bisa diperjual belikan, baik dalam surat utang maupun modal sendiri. Melalui pasar modal, perusahaan yang membutuhkan dana dapat menerbitkan sekuritas sesuai dengan modal atau dana yang dibutuhkan. Selain itu pasar modal juga merupakan wadah alternatif bagi para investor untuk melakukan investasi dengan tujuan memperoleh *return*. *Return* merupakan tingkat keuntungan atau pengembalian yang diharapkan oleh investor dari hasil investasi. Pasar modal yang efisien memiliki pergerakan *Random Walk*, *Random Walk* berarti bahwa perubahan harga di masa yang lalu tidak bisa memprediksi perubahan harga di masa yang akan datang. Kenaikan dan penurunan harga saham sesuai dengan informasi yang diterima di pasar modal. Meskipun pasar modal yang efisien ini dipercaya oleh kalangan akademis, tetapi oleh kalangan praktisi (keuangan) hal ini tidak selalu dipercaya sehingga menimbulkan terjadinya perdebatan yang sering dijumpai sampai dengan saat ini. Dimana beberapa peneliti dapat membuktikan konsep pasar yang efisien dan disisi lain menurut berbagai penelitian sebelumnya ditemukan berbagai pelanggaran hipotesis efisiensi di dunia investasi nyata atau disebut dengan anomali pasar . Anomali pasar tersebut antara lain berupa *day of the week effect*, *Monday effect*, *Week four Effect*, *Weekend Effect*, *January Effect* dan *Rogalski Effect*.

Anomali pasar merupakan fenomena yang terjadi di pasar modal dimana terdapat beberapa penyimpangan-penyimpangan dengan konsep pasar modal yang efisien. Dari beberapa macam anomali musiman, *Monday effect* adalah salah satu bagian dari *The day*

of The Week Effect yaitu *seasonal anomaly* (anomaly musiman) atau *calendar effect* (efek kalender) yang terjadi pada pasar financial yaitu ketika *return* saham secara signifikan negatif pada hari senin sedangkan *return* positif terjadi pada hari-hari selain Senin. Rendahnya *return* pada hari Senin juga terjadi dikarenakan perusahaan-perusahaan emiten biasanya menunda pengumuman berita buruk (*bad news*) sampai dengan hari Jumat dan di respon buruk oleh pasar pada hari Senin (Marshelyna G.S.Thadete, 2013). Seperti yang kita ketahui dalam seminggu terdapat lima hari kerja dan terdapat dua hari libur akhir pekan. Hal ini juga berlaku di dalam hari perdagangan pada Bursa Efek Indonesia. Untuk hari Sabtu dan Minggu merupakan hari libur yang menyebabkan tidak terjadinya perdagangan. Dengan adanya hari libur ini akan memberikan pengaruh terhadap kinerja baik kinerja dari intern ataupun ekstern perusahaan yang diakibatkan pada faktor psikologis karyawan maupun faktor psikologis yang dimiliki oleh para investor.

Selain itu juga terdapat *Week four Effect*, anomali bentuk ini merupakan pola dari *Monday effect* yang terkonsentrasi pada dua minggu terakhir setiap bulannya pada minggu ke empat dan kelima (Marshelyna G.S. Thadete, 2013). Pola *Week four Effect* ini mengungkapkan bahwa *Monday effect* hanya terjadi pada hari Senin minggu keempat dan kelima untuk setiap bulannya. Sedangkan *return* hari Senin pada minggu pertama sampai minggu ketiga dianggap tidak signifikan negatif atau sama dengan nol. Kecenderungan *return* saham yang negatif terjadi pada hari Senin minggu keempat dan kelima ini dipengaruhi dengan kebutuhan likuidasi dari para investor. Minggu keempat dan kelima atau bisa dikatakan dengan akhir bulan menjadi minggu dimana kebutuhan

investor akan meningkat namun penghasilan investor belum dapat bertambah, hal ini dikarenakan kebanyakan dari perusahaan dan instansi lainnya melakukan pembagian upah, gaji, dan honor pada awal bulan. Sehingga diakhir bulan banyak investor terutama investor kecil yang melakukan penjualan saham dibandingkan dengan pembelian saham. Hal ini membuat harga saham menjadi rendah dan mengakibatkan *return* saham yang diterima investor akan menjadi rendah dan cenderung negatif dibandingkan dengan minggu pertama sampai ketiga. Dengan kata lain, dapat dikatakan pola anomali *Week Four Effect* ini mampu mempengaruhi perilaku dari return saham.

Penelitian tentang fenomena *Monday Effect* dilakukan oleh Sun dan Tong (2002) menemukan adanya fenomena *day of the week effect* secara signifikan terjadi pada minggu ke empat saja. Di Indonesia penelitian mengenai fenomena *The Monday Effect* dilakukan oleh Tahar dan Indahsari (2004). Penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan sampel saham yang termasuk dalam LQ45, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat *abnormal return* yang negatif pada hari Senin. Sedangkan untuk hari-hari yang lain menunjukkan *abnormal return* yang positif.

Selain itu juga penelitian yang sama mengenai fenomena *Monday Effect* di Indonesia dilakukan oleh Antariksa Budileksmana (2005), dari hasil penelitiannya dihasilkan bahwa *return* yang terendah pada hari Senin di Bursa Efek Jakarta terkonsentrasi pada Senin dua minggu terakhir setiap bulannya, hal ini terjadi perbedaan antara hasil dari penelitian dari Marshelyna G.S.Thadete (2013). Dimana menurut hasil dari penelitiannya, peneliti menyebutkan *return* terendah tidak terjadi pada Senin dua minggu terakhir (Senin ke4 dan ke5).

Di dalam BEI terdapat bermacam-macam pengelompokan indeks yang dapat digunakan untuk memantau pergerakan harga saham, salah satu diantaranya yaitu indeks LQ45. Indeks LQ45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling liquid. Indeks LQ45 disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan bulan Agustus). Tujuan Indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya serta untuk memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan sehingga terhindar dari saham tidur yang ada di bursa.

Berdasarkan perbedaan hasil yang diteliti pada penelitian terdahulu membuat ketertarikan untuk dilakukan pengujian lebih lanjut karena adanya keberagaman penelitian fenomena *Monday Effect* dan *Week Four Effect* di Bursa efek dengan menggunakan sampel indeks LQ45 periode 2013-2015. Sehingga judul dari penelitian ini adalah **“Monday Effect dan Week Four Effect pada Indeks Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di simpulkan bahwa terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terjadi *Monday Effect* pada indeks harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah terjadi *Week Four Effect* pada indeks harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis :

1. Untuk menganalisis *Monday Effect* pada perdagangan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis *Week Four Effect* pada perdagangan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memeberikan manfaat :

1. Bagi calon investor, investor dan analisis keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan strategi investasi yang efektif dalam memprediksi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan keputusan investasi pada sekuritas saham serta dapat mengetahui timing yang baik dalam membeli ataupun menjual saham.

2. Bagi emiten, sebagai masukan dalam mempertimbangkan penetapan keputusan yang berkaitan dengan harga saham pada pasar modal di Indonesia.
3. Bagi akademis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dukungan empiris berkaitan dengan penelitian sejenis.
4. Bagi peneliti, Sebagai bahan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang *return* saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Secara sistematis susunan proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijlaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai Tinjauan Pustaka yang antara lain meliputi Penelitian Terdahulu yang akan menjadi acuan dalam penyusunan penelitian ini dan teori-teori yang menjadi landasan dalam menyelesaikan Permasalahan Penelitian, Kerangka Pemikiran Penelitian dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan memberikan penguraian mengenai metode penelitian yang antara lain adalah Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional, Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data serta Teknik Analisis Data yang digunakan dalam pemecahan masalah.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran dari subyek yang digunakan dalam penelitian. Memberikan analisis dari hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan mengenai masalah yang diuji, serta membandingkan dengan penelitian terdahulu dan landasan teori yang menjadi acuan. Dengan adanya analisis yang dilakukan tersebut, diharapkan adanya suatu pemecahan dari masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Menjelaskan keterbatasan yang dimiliki peneliti selama melakukan penelitian. Serta memberikan saran-saran yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun penelitian sebelumnya.